

Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Card Sort* Pada Tematik Subtema I Kelas I

Rini Fatimah

MI MA Trimomukti Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan
rinfatihmah333@gmail.com

Abstrak: Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada jenjang yang diikutinya. Dugaan penelitian bahwa pemilihan jenis card sort dalam pembelajaran tematik memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Latar belakang permasalahan tersebut adalah siswa cenderung berperan tidak aktif dalam proses pembelajaran karena penggunaan model yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan tipe card sort terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas 1. Apakah penerapan jenis kartu sortir dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dan siklusnya, setiap siklusnya dilakukan melalui proses kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas 1. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Kemudian data ini dianalisis menggunakan rumus persentase. (sebuah). Guru sudah siap dengan proses perencanaan tipe kartu sortir pada siklus I dengan persentase 72,2% dan siklus II dengan persentase 83,3%.b). Hasil ketuntasan belajar siswa pada kegiatan pagi hari siswa kelas 1 juga meningkat, dengan persentase 54% pada siklus I dan 88% pada siklus c). Hasil belajar siswa juga meningkat dengan persentase 68,9% pada siklus I dan 84,5% pada siklus II.

Kata Kunci: Sortir Kartu Penelitian

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang manusia jika dirinya ingin berhasil. Dimana pendidikan mampu merubah perilaku, pola pikir serta pengetahuannya, yang mulanya kurang baik menjadi baik, yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bangsa, dan Negara (Syarif Anwar, 2010:15). Berdasarkan pendapat di atas maka menuntut ilmu menjadi sangatlah penting dan wajib hukumnya bagi setiap manusia.

Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, atau orang lain serta bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya tematik.

Belajar tematik khususnya membaca dan menulis memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dalam kegiatan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan ilmu tematik seperti membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar tematik sangatlah penting bagi siswa dari segala jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran tematik juga diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tematik kelas I adalah membaca dan menulis. Beberapa materi yang disampaikan pada semester genap antara lain menulis dan membaca. Materi menulis dan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai karena untuk bekal di kelas atasnya dan jenjang sekolah di atasnya. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari juga akan sering menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan menulis dan membaca.

Namun pada proses pelaksanaannya, ditemukan masalah dalam penerapan ilmu kepada peserta didik, karena sebagian peserta didik menganggap tematik adalah ilmu yang tidak penting dan membosankan. Salah satu hal yang menyebabkan kebosanan peserta didik dalam mempelajari tematik adalah penggunaan model pembelajaran yang *konvensional*, dimana pembelajaran ini berpusat pada

guru (*teacher center*), peserta didik pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran lain yang sering digunakan guru adalah mencatat dan mencatat, atau yang sering dikenal “catat buku sampai habis” sehingga peserta didik merasa bosan dan enggan untuk merespon terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penggunaan media yang menarik yang sesuai dengan perkembangan anak. Model yang menarik tersebut salah satunya adalah *card sort* (mensotir kartu). Tipe *card sort* (mensotir kartu) termasuk media permainan, mudah membuatnya, murah harganya, mudah digunakan, bahan-bahan untuk membuat mudah mencarinya dan menarik. Kelebihan dari penggunaan tipe *card sort* (mensotir kartu) di antaranya dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep konkrit, menyenangkan, menarik perhatian peserta didik, memberi motivasi untuk belajar, dan membantu ingatan siswa terhadap pelajaran yang diberikan karena pembelajarannya dengan pendekatan permainan. Media tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran tematik pada materi tentang kegiatan pagi hari. Media tersebut digunakan agar konsep menyusun kartu huruf dapat tertanam pada diri siswa dan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik khususnya tentang materi kegiatan pagi hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan tipe *card sort* (mensotir kartu) dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas I.

2. Hasil Dan Pembahasan

a. Studi Orientasi / Gambaran awal

Tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan pengamatan nilai ulangan harian kelas I tahun ajaran 2019/2020 pada pembelajaran tematik yaitu dengan nilai rata-rata 57 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 57%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas ini belum tercapai, sedangkan menurut Depdiknas (2006) belajar dikatakan tuntas secara individual jika siswa mendapat nilai ≥ 74 sedangkan secara klasikal belajar dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 74 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik kelas I masih rendah.

Kemudian peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelasnya mengenai nilai ulangan harian 1 yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik kelas I. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah pembelajaran tematik pada kelas tersebut masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan mengakibatkan kejenuhan pada siswa, siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran dan asik dengan kegiatan sendiri. Umumnya siswa hanya mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa memahaminya, sehingga walaupun siswa bisa menjawab soal, pembelajaran tematik yang diperoleh siswa itu hanyalah penguasaan hafalan konsep-konsep saja, bukan suatu proses penemuan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran tematik yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 (Kamis, 24 Oktober 2019 pukul (07.00-08.10), dan siklus II (Selasa, 29 Oktober 2019). Selanjutnya dengan diadakannya penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas.

b. Deskripsi Per Siklus

Siklus I

1. Deskripsi observasi terhadap aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat (lampiran 9a dan 9b) dan hasil analisis data observasi terhadap kegiatan guru (lampiran 25) diperoleh skor rata-rata 30,5 dengan kategori baik seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi Guru Siklus I

Pengamat 1	Skor 30
Pengamat 2	Skor 31
Jumlah	61
Rata-rata skor	30,5
Kategori aktivitas guru	B

Dari tabel 1 di atas hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen termasuk ke dalam kategori baik. Namun pada lembar observasi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki antara lain:

Guru seharusnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, tetapi dalam proses pembelajaran guru hanya menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tetapi tidak dijelaskan secara terinci, sehingga kriteria penilaiannya cukup.

Guru seharusnya mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyusun kata, tetapi dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan dan membimbing kelompok yang aktif bertanya saja, sehingga kriteria penilaiannya cukup.

Guru seharusnya membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi hasil percobaan, tetapi dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dengan ditulis dipapan tulis namun tidak dijelaskan, sehingga kriteria penilaiannya cukup.

2. Deskripsi observasi terhadap aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat (lampiran 12a dan 12b) dan hasil analisis data observasi terhadap kegiatan siswa (lampiran 27) diperoleh skor rata-rata 24,5 dengan kategori baik seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Observasi Siswa Siklus I

Pengamat 1	Skor 24
Pengamat 2	Skor 25
Jumlah	49
Rata-rata skor	24,5
Kategori aktivitas siswa	B

Dari tabel 2 di atas hasil observasi terhadap aktivitas siswa ada siklus I termasuk ke dalam kategori baik. Namun pada lembar observasi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki antara lain:

Siswa seharusnya bekerja sama dalam kelompoknya, tetapi dalam proses pembelajaran hanya 2 kelompok yang bekerja sama dalam kelompoknya sedangkan 2 kelompok yang lain dalam praktek menyusun kata sering didominasi oleh beberapa siswa saja, sedangkan yang lain hanya mendengarkan, sehingga kriteria penilaiannya cukup.

Siswa seharusnya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas membahas hasil menyusun kata, tetapi dalam proses pembelajaran hanya 2 kelompok yang aktif berdiskusi hal ini juga

dikarenakan pada saat berdiskusi membahas hasil eksperimen sering di dominasi oleh beberapa siswa saja sehingga kriteria penilaiannya cukup

Siswa seharusnya mampu menarik kesimpulan, tetapi dalam proses pembelajaran hanya 2 kelompok yang mampu menarik kesimpulan hal ini dikarenakan oleh pengaruh pada saat menyusun kata hanya 2 kelompok saja yang bekerja sama sehingga untuk menarik kesimpulan 2 kelompok ini tidak mengalami kesulitan sedangkan 2 kelompok lain mengalami kesulitan karena mereka kurang bekerja sama sehingga kriteria penilaian cukup.

3. Deskripsi Nilai Akhir Siswa

Pada siklus I pembelajaran Tematik dengan menggunakan tipe *card sort* pada tema 4 (Kegiatanku) Subtema 1 (Kegiatan Pagi Hari) menggunakan tiga kategori penilaian, yaitu nilai post tes, laporan (LKPD) dan presentasi. Dari ketiga penilaian tersebut dianalisa menjadi nilai akhir siswa dan digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 dihitung nilai ketuntasan belajar klasikal.

a. Nilai post tes

Post tes dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 5 buah berbentuk pilihan ganda. Dari data yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 yaitu 19 orang dari 28 orang siswa (lampiran 17).

b. Nilai LKPD

Nilai laporan berupa LKPD yang telah dilengkapi yang harus dicari siswa dari hasil eksperimen dalam kelompok. Data yang diperoleh jumlah siswa mengumpulkan LKPD adalah 28 orang siswa, semuanya memperoleh nilai ≥ 74 (lampiran 29).

c. Nilai Presentasi

Nilai presentasi diperoleh pada saat siswa melakukan presentasi. Siswa yang bertanya dan menanggapi serta jawabannya benar mendapat nilai 100 dan siswa yang bertanya dan memberi tanggapan tetapi jawabannya kurang tepat diberi nilai 74 sedangkan siswa yang tidak bertanya dan tidak memberi tanggapan memperoleh nilai 50. Presentasi kelompok pada siklus I ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 sebanyak 10 orang dari 25 siswa (terlampir).

d. Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung berdasarkan nilai post tes, LKPD dan persentasi. Masing-masing nilai dihitung persentasenya, untuk post tes dikalikan 50%, LKPD 30% dan presentasi 20%. Dari nilai akhir tersebut dianalisa nilai rata-rata kelas dan data ketuntasan belajar klasikal (lampiran 23). Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus I

Siklus	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai ≥ 74	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal
I	25	12	81,69	75%

Dari table 3 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Tematik materi bangun ruang dengan menggunakan tipe *card sort* pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 sebanyak 12 orang, nilai rata-rata 81,69 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sedangkan menurut Depdiknas (2006) kegiatan belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas mendapat nilai ≥ 74 . Belum tuntasnya kegiatan belajar

mengajar pada siklus I ini disebabkan oleh proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen belum terlaksana secara optimal baik pada aktivitas guru maupun pada aktivitas siswa. Pada lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong cukup. Maka diperlukan refleksi untuk proses kegiatan belajar mengajar berikutnya

4. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil data observasi guru dan siswa pada siklus I dan II masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kriteria cukup seperti yang telah disebut pada deskripsi observasi guru dan siswa di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk siklus II yaitu:

- a. Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam lembar observasi guru adalah:
 - 1) Guru menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa secara terperinci.
 - 2) Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh kelompok siswa dalam melakukan eksperimen secara merata dengan mendatangi setiap kelompok secara bergantian dan menanyakan kesulitan mereka dalam bereksperimen.
 - 3) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dengan dituliskan dipapan tulis dan dijelaskan.
- b. Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam lembar observasi siswa adalah:
 - 1) Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompoknya dengan cara mendatangi semua kelompok secara bergiliran dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam melakukan eksperimen, dan lebih memberikan perhatian pada siswa yang kurang aktif untuk mengajaknya ikut andil dalam melakukan eksperimen sehingga terjadi kerja sama yang bagus antara sesama anggota kelompok dan mampu mencapai kriteria baik.
 - 2) Membimbing siswa dalam diskusi kelas membahas hasil eksperimen dengan cara menanggapi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang salah. Dan guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam berdiskusi, sedangkan bagi siswa yang masih pasif guru harus memberikan dorongan agar siswa tersebut berani untuk mengemukakan pendapat dan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi sehingga mampu mencapai kriteria baik.
 - 3) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke kesimpulan materi pembelajaran. Sehingga semua kelompok siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran dan mendapatkan kriteria baik.

Siklus II

1. Deskripsi Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat (lampiran 10a dan 10b) dan analisis hasil data observasi terhadap kegiatan guru (lampiran 25), diketahui aktivitas guru pada proses pembelajaran rata-rata skornya 33 termasuk ke dalam kategori baik dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Observasi Guru Siklus II

Pengamat 1	Skor 33
Pengamat2	Skor 33
Jumlah	66
Rata-rata skor	33
Kategori aktivitas guru	B

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor aspek penilaian terhadap aktivitas guru tergolong dalam kriteria baik dan rata-rata skor pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada lagi aspek yang kriterianya cukup, semuanya sudah memperoleh kriteria baik.

2. Deskripsi Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terdapat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Observasi Siswapada Siklus II

Pengamat 1	Skor 27
Pengamat2	Skor 27
Jumlah	54
Rata-rata skor	27
Kategori aktivitas siswa	B

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor aspek penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong dalam kriteria baik, dan rata-rata skor pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada lagi aspek yang kriterianya cukup, semuanya sudah memperoleh kriteria baik.

3. Deskripsi Nilai Akhir Siswa

Pada siklus I pembelajaran tematik materi bangun ruang dengan menggunakan metode eksperimen tiga kategori penilaian, yaitu nilai post tes, laporan(LKPD) dan presentasi. Dari ketiga penilaian tersebut dianalisa menjadi nilai akhir siswa dan digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 dihitung nilai ketuntasan belajar klasikal.

a. Nilai post tes

Post tes dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 10 buah berbentuk pilihan ganda. Dari data yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 yaitu 23 orang dari 25 orang siswa

b. Nilai LKPD

Nilai laporan berupa LKPD yang telah dilengkapi yang harus dicari siswa dari hasil tipe card sort dalam kelompok. Data yang diperoleh jumlah siswa mengumpulkan LKPD adalah 25 orang siswa, semuanya memperoleh nilai ≥ 74 .

c. Nilai Presentasi

Nilai presentasi diperoleh pada saat siswa melakukan presentasi. Siswa yang bertanya dan menanggapi serta jawabannya benar mendapat nilai 100 dan siswa yang memberi tanggapan tetapi jawabanny kurang tepat diberi nilai 70 sedangkan siswa yang tidak memberi tanggapan memperoleh nilai 50. Presentasi kelompok pada siklus I ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 sebanyak 15 orang

d. Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung berdasarkan nilai post tes, laporan (LKPD) dan persentasi. Masing-masing nilai dihitung persentasenya, untuk post tes dikalikan 50%, LKS 50% dan presentasi 20%. Dari nilai akhir tersebut dianalisis nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Kelas, Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus II

Siklus	Jumlah Seluruh siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 74	Rata-rata	Persentase ketuntasan belajar klasikal
II	25	23	92,8	89%

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 92,8 sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah tuntas karena sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) kegiatan belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas mendapat nilai ≥ 74 . Tercapainya target yang ditetapkan oleh Depdiknas (2002) tersebut juga diikuti dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan analisis terhadap data observasi dan data tes, pada siklus II ini aspek pada observasi guru maupun siswa sudah tidak ada lagi aspek yang kriterianya cukup, semuanya sudah memperoleh kriteria baik. Begitu juga pada hasil tes siswa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Dengan tercapainya ketuntasan belajar dan meningkatnya kualitas pembelajaran maka pelaksanaan siklus II ini adalah pelaksanaan siklus terakhir dari penelitian yang dilakukan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

- Pelaksanaan metode eksperimen dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Tematik kelas I yang ditandai dari hasil analisis data observasi guru siklus I yaitu dengan skor 30,5 dengan kategori baik namun skor ini belum maksimal dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai skor 33 dengan kategori baik dan nilai ini sudah mencapai nilai maksimal. Selain itu juga ditandai dengan hasil analisis observasi siswa siklus I yaitu dengan skor 24,5 dengan kategori baik namun skor ini belum maksimal dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 27 dengan kategori baik dan nilai ini sudah mencapai nilai maksimal.
- Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I yang ditunjukkan dari hasil ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata siswa yaitu siklus I mencapai 75% dengan nilai rata-rata 81,69 dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,0% dengan nilai rata-rata 89,96.

Bibliografi

- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*, Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Triyanto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Impi Bumi Aksara.
- Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka.